

**UPAYA PENINGKATAN KREATIVITAS GURU DALAM MELAKSANAKAN  
PEMBELAJARAN JARAK JAUH (PJJ) MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
DITINJAU DARI ASPEK PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN DI SMK NEGERI 1 BANTAN**

**WAJIB**

SMK Negeri 1 Bantan

e-mail: [latansa212@gmail.com](mailto:latansa212@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 1 Bantan yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah 1) Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Pada siklus I guru yang memperoleh kriteria sangat baik berjumlah 8 orang (28,57%), pada siklus II meningkat menjadi 26 orang (92,85%). Guru yang memperoleh kriteria baik pada siklus I berjumlah 11 orang (39,28%), pada siklus II menurun menjadi 2 orang (7,14%). Penurunan jumlah guru yang memperoleh kriteria baik ini merupakan peningkatan kreatifitas guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Pada siklus I terdapat 9 orang (32,14%) guru yang memperoleh kriteria cukup, pada siklus II tidak terdapat lagi. Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I guru memperoleh kriteria sangat Baik berjumlah 1 orang (3,57%), meningkat menjadi 3 orang (10,71%) pada siklus II. Guru yang memperoleh kriteria Baik pada siklus I berjumlah 6 orang (21,42%), meningkat menjadi 18 orang (64,28%) pada siklus II. Guru yang memperoleh kriteria Cukup berjumlah 21 orang (75%) pada siklus II menurun menjadi 7 orang (25%).

**Kata kunci :** Supervisi Akademik, kreativitas, PJJ

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui Supervisi Akademik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 1 Bantan yang berjumlah 28 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian adalah 1) Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Pada siklus I guru yang memperoleh kriteria sangat baik berjumlah 8 orang (28,57%), pada siklus II meningkat menjadi 26 orang (92,85%). Guru yang memperoleh kriteria baik pada siklus I berjumlah 11 orang (39,28%), pada siklus II menurun menjadi 2 orang (7,14%). Penurunan jumlah guru yang memperoleh kriteria baik ini merupakan peningkatan kreatifitas guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Pada siklus I terdapat 9 orang (32,14%) guru yang memperoleh campuran cukup, pada siklus II tidak terdapat lagi. Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I guru memperoleh kriteria sangat baik berjumlah 1 orang (3,57%), meningkat menjadi 3 orang (10,71%) pada siklus II. Guru yang memperoleh kriteria Baik pada siklus I berjumlah 6 orang (21,42%), meningkat menjadi 18 orang (64,28%) pada siklus II. Guru yang memperoleh klasifikasi cukup berjumlah 21 orang (75%) pada siklus II menurun menjadi 7 orang (25%).

Copyright (c) 2023 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

**Kata kunci :** Supervisi Akademik, kreativitas, PJJ

## **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan, termasuk pendidikan tinggi. Adanya wabah virus corona ini menghambat kegiatan belajar mengajar yang biasanya berlangsung secara tatap muka. Kendati begitu, pandemi ini mampu mengakselerasi pendidikan. Sistem pembelajaran dilakukan daring dengan memanfaatkan teknologi informasi. Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer.

Menurut Thome, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017: 101). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat komputer pribadi (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom atau media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat memastikan siswa mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda.

Pemerintah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan dalam segala bidang. Di bidang pendidikan kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dari rumah (learning from home) (Sekretaris Kabinet, 2022). Dengan adanya keputusan tersebut peserta didik terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2022) menginformasi bahwasujuan dilakukannya pembelajaran Jarak jauh adalah 1) memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan pelayanan pendidikan selama covid-19, 2) melindungi masyarakat Indonesia terutama satuan pendidikan terhadap dampak buruk dari covid-19, 3) mencegah terjadinya penyebaran dan penularan covid-19 di satuan pendidikan, 4) memastikan memberikan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orangtua/wali.

Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) tidak mudah dilakukan, sangat berbeda jauh dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaan yang paling mendasar yaitu peserta didik tidak bisa melakukan interaksi langsung dengan guru (Teguh, 2015). Sehingga komunikasi yang terjalin sangatlah terbatas. Keterbatasan komunikasi ini menyebabkan terjadinya keterbatasan dalam menangkap informasi yang diberikan oleh guru. Memang pembelajaran jarak jauh seyogyanya menitikberatkan pada kemandirian siswa (Diana dkk, 2022). Kemandirian inilah yang harus dipupuk dalam proses pembelajaran di masa Covid-19 ini. Tentunya proses pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya peserta didik akan lebih fleksibel dalam proses belajar, lokasi pembelajaran pun bisa dikondisikan tergantung pada keadaan dan kondisi saat itu. Namun kelemahannya peserta didik tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun peserta didik lainnya secara nyata, sehingga mempengaruhi emosional peserta didik itu sendiri. Tidak hanya itu saja, peserta didik harus bergantung dengan jaringan internet jika pembelajaran jarak jauh dilakukan berbasis dalam jaringan internet (daring).

Dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ) guru dituntut untuk memiliki kesiapan. Menurut Korth et al. (2009) seorang guruyang telah siap dalam pembelajaran dikondisi apapun akan mampu meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki oleh seorang guru guna menghadapi proses pembelajaran memberi pengaruh besarter hadap keberhasilan pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan dapat meningkatkan belajar peserta didik. Sedangkan menurut Hanifa (2017) guru yang telah memiliki kesiapan untuk melakukan proses pembelajaran dengan mempersiapkan perencanaan pelaksanaan pembelajaran, implementasi, melakukan evaluasi dan menindaklanjuti dengan mempertimbangkan beberapa hal yang dianggap penting oleh guru. Berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapan guru dalam mempersiapkan pembelajaran sangatlah penting.

Guna meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan PJJ kepala sekolah dalam hal ini sebagai peneliti memaksimalkan tugas sebagai supervisor dan evaluator dengan cara melakukan supervisi akademik terhadap guru di SMK Negeri 1 Bantan. Supervisi ataupun Pengawasan bidang akademik mencakup beberapa kegiatan, diantaranya yakni bidang perencanaan dan perbaikan pembelajaran.

Supervisi akademik adalah supervisi yang objeknya menitik-beratkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar atau mempelajari sesuatu.

Dalam supervisi ini, kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru dan kinerja profesional dalam merencanakan, melaksanakan, pembelajaran. Supervisi ini berguna untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimasa pandemic ini berdasarkan standar dan ukuran penilaian yang telah ditetapkan. Standar dan alat ukut tersebut merupakan indikator untuk menentukan apakah seorang guru berkineja tinggi atau rendah.

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka penting dan menarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya peningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) melalui supervisi akademik ditinjau dari aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Bantan”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Subjek penelitian yaitu individu atau kelompok yang dijadikan sumber data oleh investigator atau peneliti. Yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri 1 Bantan yang berjumlah 28 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dan studi dokumentasi. Penelitian tindakan sekolah ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya merupakan perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum dilaksanakanya penelitian ini terlebih dahulu kepala sekolah sebagai peneliti menginformasikan kepada seluruh guru tujuan dilaksanakanya penelitian ini. Kegiatan penelitian dini dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

- 1) Membuat jadwal penelitian
- 2) Menentukan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam penelitian
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Menyusun rencana tindakan

## 2. Tindakan

Kegiatan inti pada penelitian ini diawali dengan diskusi dengan guru sebagai objek penelitian mengenai kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang telah dilaksanakan pada semester sebelumnya. Setelah itu peneliti menginformasikan kepada semua guru untuk mengumpulkan dokumen rencana pembelajaran yang mengacu pada kurikulum darurat covid. Guru diberi waktu selama dua minggu untuk mempersiapkan rencana pembelajaran Jarak Jauh dan mengumpulkannya sesuai waktu yang telah disepakati. Setelah dokumen terkumpul peneliti melakukan evaluasi dokumen pembelajaran yang dibuat oleh guru. Setelah dilakukan evaluasi pada tahap selanjutnya peneliti melakukan supervisi dengan Teknik individual melalui kunjungan kelas dengan cara bergabung kekelas *online* baik itu melalui *google classroom*, *google meet* ataupun *zoom* sebagai basis pembelajaran dimasa pandemic yang diterapkan di SMK Negeri 1 Bantan.

Kepala Sekolah dalam hal ini melakukan supervisi kepada seluruh guru yang menjadi subjek penelitian untuk mengetahui kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai walaupun dilaksanakan secara *blended*. Supervisi dilakukan sesuai jadwal mengajar guru di masa darurat *covid* yakni 2 jam pelajaran adalah 60 menit.

Setelah supervisi dengan Teknik kunjungan kelas dilaksanakan peneliti melakukan evaluasi dan menginformasikan hasil supervisinya kepada guru yang bersangkutan. Selain itu juga dilakukan diskusi dengan guru yang bersangkutan guna memberikan arahan dan motivasi agar pembuatan perencanaan dan juga pelaksanaan pembelajaran didalam kelas menjadi lebih baik lagi.

## 3. Observasi

Kegiatan pengamatan dilakukan untuk mengetahui kreativitas guru dalam Menyusun rencana pembelajaran dan juga pelaksanaan pembelajaran didalam kelas. Hasil pengamatan pada dokumen rencana pembelajaran yang dimiliki oleh guru secara klasikal pemilihan model pembelajarn belum bervariasi. Lebih banyak memfokuskan pada metode ceramah dan penugasan.

## 4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan guna meningkatkan kreativitas guru pada siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal. Kreatifitas guru belum berkembang baik pada aspek perencanaan pembelajaran maupun aspek pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan Tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya

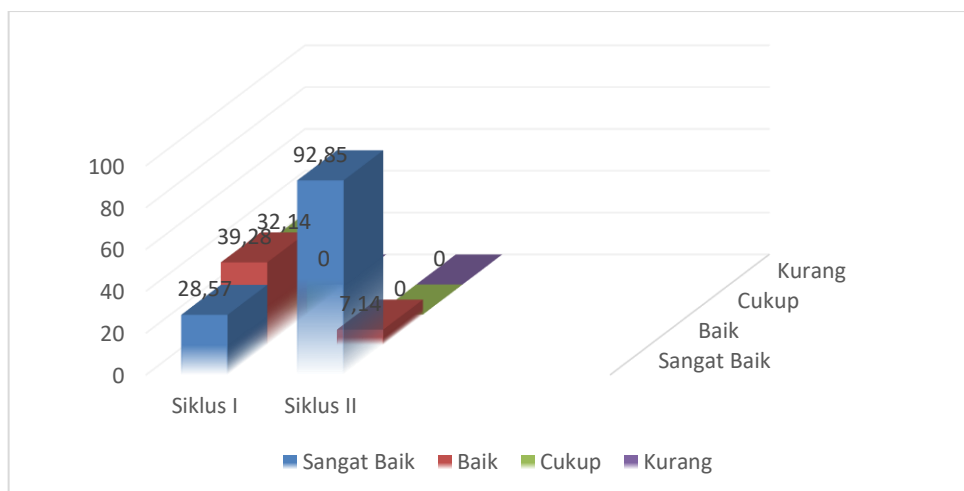
Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. Terutama dimasa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini dilakukan. SMK Negeri 1 Bantan terus berupaya melakukan perbaikan pembelajaran agar kualitas pembelajaran dan lulusan mengalami peningkatan dari tahun ketahun.

Melalui penelitian ini dipaparkan bagaimana supervisi akademik memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kreatifitas guru ditengah masa pandemic yang entah kapan akan berakhir. Peningkatan kreativitas guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di gambarkan pada tabel dibawah ini

**Tabel 1. Peningkatan kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran**

NO	KRITERIA	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	SANGAT BAIK	8	28,57%	26	92,85
2	BAIK	11	39,28%	2	7,14
3	CUKUP	9	32,14%	0	0
4	KURANG	0	0%	0	0
		28	100	28	100

Berdasarkan tabel diatas, seluruh kriteria yang diperoleh guru terjadi peningkatan. Pada siklus I guru yang memperoleh kriteria sangat baik berjumlah 8 orang (28,57%), pada siklus II meningkat menjadi 26 orang (92,85%). Guru yang memperoleh kriteria baik pada siklus I berjumlah 11 orang (39,28%), pada siklus II menurun menjadi 2 orang (7,14%). Penurunan jumlah guru yang memperoleh kriteria baik ini merupakan peningkatan kreatifitas guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Pada siklus I terdapat 9 orang (32,14%) guru yang memperoleh kriteria cukup, pada siklus II tidak terdapat lagi. Peningkatan tersebut lebih jelas digambarkan pada diagram dibawah ini:



**Gambar 1. Peningkatan kreativitas guru dalam merencanakan pembelajaran**

Keterampilan merencanakan dan melaksanakan proses belajar mengajar ini sesuatu yang erat kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pengajar yang mendidik. Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat. Sebagai pengajar, guru hendaknya memiliki perencanaan (planning) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi.

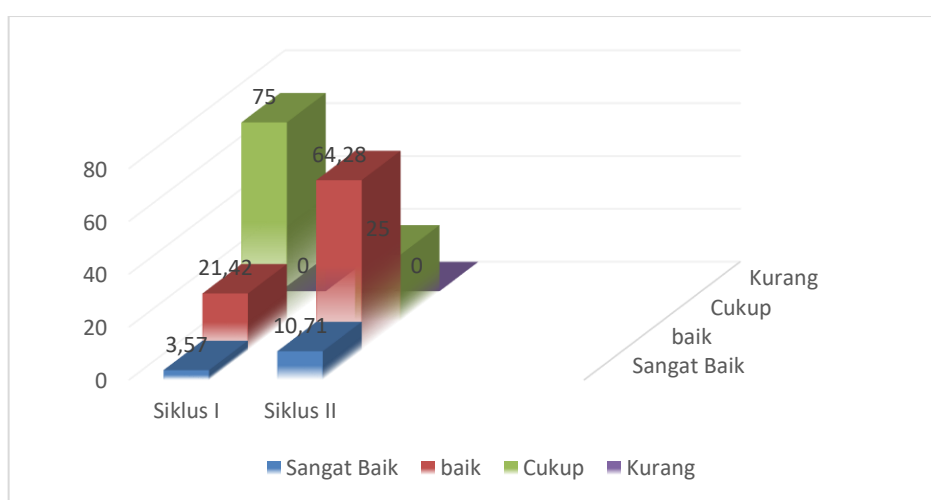
**Tabel 2. Peningkatan kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran**

NO	KRITERIA	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	SANGAT BAIK	1	3,57%	3	10,71%
2	BAIK	6	21,42%	18	64,28%
3	CUKUP	21	75%	7	25%
4	KURANG	0	0%	0	0
		28	100%	28	100



Berdasarkan tabel diatas, guru yang memperoleh kriteria sangat Baik pada siklus I berjumlah 1 orang (3,57%). Guru yang memperoleh kriteria Baik pada aspek pelaksanaan pembelajaran berjumlah 6 orang (21,42%). Guru yang memperoleh kriteria Cukup berjumlah 21 orang (75%). Sama halnya dengan aspek perencanaan pembelajaran, maka pada aspek pelaksanaan pembelajaran belum mencapai indicator keberhasilan penelitian.

Pada siklus II terjadi peningkatan pada seluruh indicator yang menjadi focus pengamatan, guru yang memperoleh kriteria sangat Baik berjumlah 3 orang (10,71%). Guru yang memperoleh kriteria Baik pada aspek pelaksanaan pembelajaran berjumlah 18 orang (64,28%). Guru yang memperoleh kriteria Cukup berjumlah 7 orang (25%). Sama halnya dengan aspek perencanaan pembelajaran, maka pada aspek pelaksanaan pembelajaran telah mencapai indicator keberhasilan penelitian. Peningkatan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran digambarkan pada diagram di bawah ini:



**Gambar 2. Peningkatan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran**

Peningkatan yang terjadi pada seluruh aspek dan indicator pada penelitian ini membuktikan bahwa supervisi akademik memberikan pengaruh yang sangat penting bagi peningkatan kualitas mengajar di kelas dan pada gilirannya meningkatkan prestasi siswa. Jadi, dapat ditegaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sekolah dan juga mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Mulyasa, tujuan supervisi adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar bagaimana meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik. Selanjutnya Mulyasa mengutip pendapat Ametembun, bahwa tujuan supervisi akademik antara lain (Mulyasa, 2003: 157): a) Membina kepala sekolah dan guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan dan peranan sekolah dalam mewujudkan tujuan tersebut. b) Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif. c) Membina kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitasnya dan kesulitan proses pembelajaran serta mendorong mereka melakukan perbaikan. d) Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi untuk mengoptimalkan kinerja secara maksimal. e) Membantu kepala sekolah dan guru dalam mengevaluasi aktivitasnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. f) Mengembangkan rasa persatuan dan kesatuan diantara guru

Dalam pelaksanaannya kegiatan supervisi akademik diarahkan pada pembinaan dan pengembangan aspek-aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Guru merupakan komponen yang terlibat langsung dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran di kelas, sehingga yang menjadi fokus atau sasaran utama supervisi akademik adalah yang berkaitan dengan guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian peneliti menarik beberapa kesimpulan:

1. Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam merencanakan pembelajaran. Pada siklus I guru yang memperoleh kriteria sangat baik berjumlah 8 orang (28,57%), pada siklus II meningkat menjadi 26 orang (92,85%). Guru yang memperoleh kriteria baik pada siklus I berjumlah 11 orang (39,28%), pada siklus II menurun menjadi 2 orang (7,14%). Penurunan jumlah guru yang memperoleh kriteria baik ini merupakan peningkatan kreatifitas guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tersebut. Pada siklus I terdapat 9 orang (32,14%) guru yang memperoleh kriteria cukup, pada siklus II tidak terdapat lagi.
2. Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I guru memperoleh kriteria sangat Baik berjumlah 1 orang (3,57%), meningkat menjadi 3 orang (10,71%) pada siklus II. Guru yang memperoleh kriteria Baik pada siklus I berjumlah 6 orang (21,42%), meningkat menjadi 18 orang (64,28%) pada siklus II. Guru yang memperoleh kriteria Cukup berjumlah 21 orang (75%) pada siklus II menurun menjadi 7 orang (25%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Agus Sugiarto dan Teguh Wahyono. 2015. *Manajemen Kearsipan Modern dan distribusinya* . Yogyakarta: Gava Media.
- Arini & Kurniawati, 2022. Sikap Guru terhadap Anak Usia Dini dengan Autism Spectrum Disorder. *Jurnal Universitas Tuanku Tambusai*
- Diana, dkk (2022). Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar. *Jurnal Bahasa Indonesia*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Djamarah, Syaiful Bahari dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Eko Kuntarto (2017). Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi” *Journal Indonesian Language Education and Literature / ILE&E/Vol.3 No. 1*
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka. Pengembangan Sumber daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharyanto. (2022). Kumpulan Peraturan Perundangan Undangan tentang Covid 19. Jakarta. Ikatan Pustakawan Indonesia.